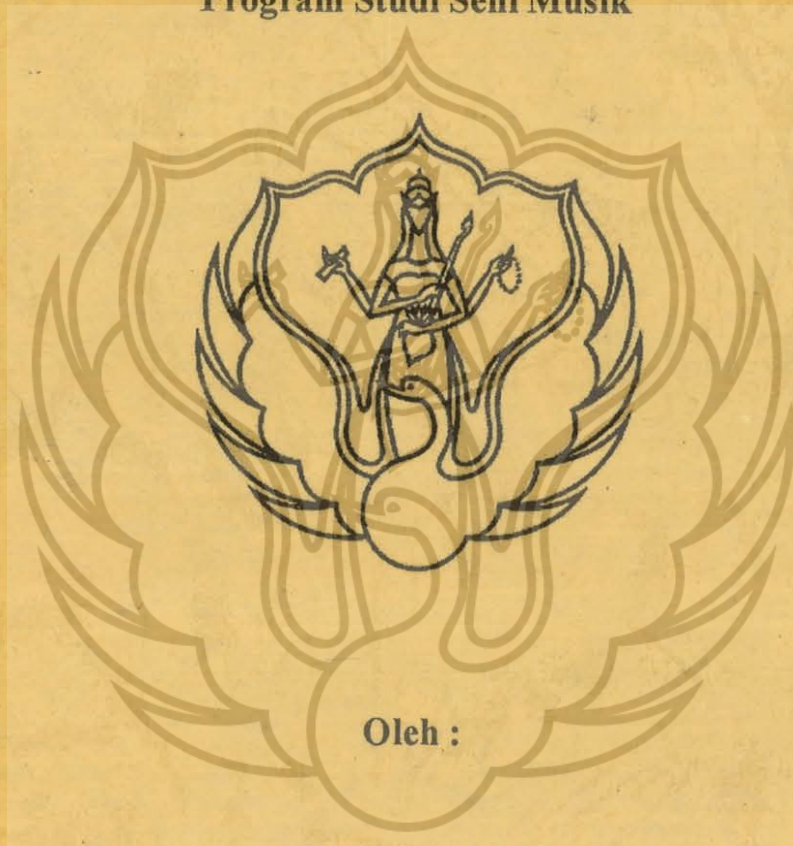


**MUSIK ISLAMI KELOMPOK QASIDAH
DUTA SHOLAWAT DARI PESANTREN BAHRUL 'ULUM
DESA TAMBAKBERAS, JOMBANG, JAWA TIMUR**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Seni Musik**



**Budi Santoso
NIM. 0811261013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MUSIK ISLAMI KELOMPOK QASIDAH
DUTA SHOLAWAT DARI PESANTREN BAHRUL 'ULUM
DESA TAMBAKBERAS, JOMBANG, JAWA TIMUR**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Seni Musik**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3878 / H/S / 2012
TAHUN	12/7 2012
REKAM	8



Oleh :

**Budi Santoso
NIM. 0811261013**




**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MUSIK ISLAMI KELOMPOK QASIDAH
DUTA SHOLAWAT DARI PESANTREN BAHRUL 'ULUM
DESA TAMBAKBERAS, JOMBANG, JAWA TIMUR**

Oleh:

Budi Santoso
NIM. 0811261013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 19 Juni 2012.


Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Pembimbing I/ Anggota



Wahyudi, S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

INTISARI

Penelitian ini mengkaji proses kreatif kelompok musik qasidah moderen Duta Sholawat dari Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan metodologis observasi langsung, kajian dilakukan untuk mendapatkan deskripsi musikologis mengenai proses kreatif kelompok qasidah tersebut. Penelitian lapangan dilakukan di dusun Tambakberas dari November 2011 hingga Juni 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif Duta Sholawat dengan menggunakan instrumen musik digital dan mengadopsi beberapa genre musik sekuler telah menarik perhatian masyarakat. Seiring dengan fakta bahwa Jombang adalah sebuah kabupaten yang terkenal dengan berbagai pesantren dan para Kiainya, Duta Sholawat telah menunjukkan prestasi dan pencapaiannya yang positif. Gaya musik Duta Sholawat dengan kreativitas dinamisnya telah menjadikannya sebagai representasi grup qasidah moderen yang kreatif dan produktif.

Kata Kunci: Duta Sholawat, Tambakberas, qasidah moderen.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas berkah, rahmat, dan segala hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam, penulis ucapkan bagi junjungan Nabi Muhammad Saw., karena atas bimbingan beliau, hingga sejauh ini Islam mampu menggali kreativitas dan tuntunan yang mulia. Seperti hal yang dikaji dalam tulisan ini pun adalah bagian dari wujud terima kasih kepada Nabi Muhammad Saw.

Kepada keluarga yang telah memberi restu bagi penulis untuk melanjutkan studi di ISI Yogyakarta, sungguh penulis tidak bisa mendeskripsikan rasa terima kasih yang tepat dalam kata-kata. Teramat besar jasa mereka, sehingga penulis pun hanya bisa memohon pada Yang Maha Besar agar emak, bapak, *baradarhaye man*, dan *khoharhaye man* memperoleh balasan sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini adalah bagian dari langkah mengantarkan balas jasa kepada keluarga penulis.

Kepada ISI Yogyakarta khususnya Jurusan Musik, penulis ingin mengucapkan spesial terima kasih yang ditujukan untuk:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik sekaligus sebagai ketua penguji dan dosen pembimbing I.
2. Wahyudi, S.Sn., selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing II.
3. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed., selaku penguji ahli dalam ujian skripsi ini.
4. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan yang banyak membantu tidak hanya kepada penulis, tapi juga kepada semua mahasiswa Jurusan Musik sehingga proses pengerjaan tugas akhir pun bisa sukses.

5. Kustap Yusuf Tarigan, S.Sn., selaku dosen instrumen mayor gitar, atas partisipasinya dalam memberi dukungan pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang diambil oleh penulis.
7. Seluruh karyawan Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Musik dan semua Jurusan di lingkungan FSP ISI Yogyakarta.

Sebagai mahasiswa dengan instrumen mayor Gitar Klasik, penulis mengucapkan terima kasih atas inspirasi dari lingkungan pesantren sehingga skripsi ini mendapat judul “Musik Islami Kelompok Qasidah *Duta Sholawat* Dari Pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Tambakberas, Jombang, Jawa Timur”. Kepada alumnus Pondok Pesantren Jombang, dan kerabat Nahdliyin, terima kasih atas dukungannya. Tak lupa juga kepada Subhinnajah CH. (menejer dan konseptor *Duta Sholawat*) yang telah memberikan banyak informasi dan data tentang Bahrul ‘Ulum dan *Duta Sholawat*.

Yogyakarta, 2012

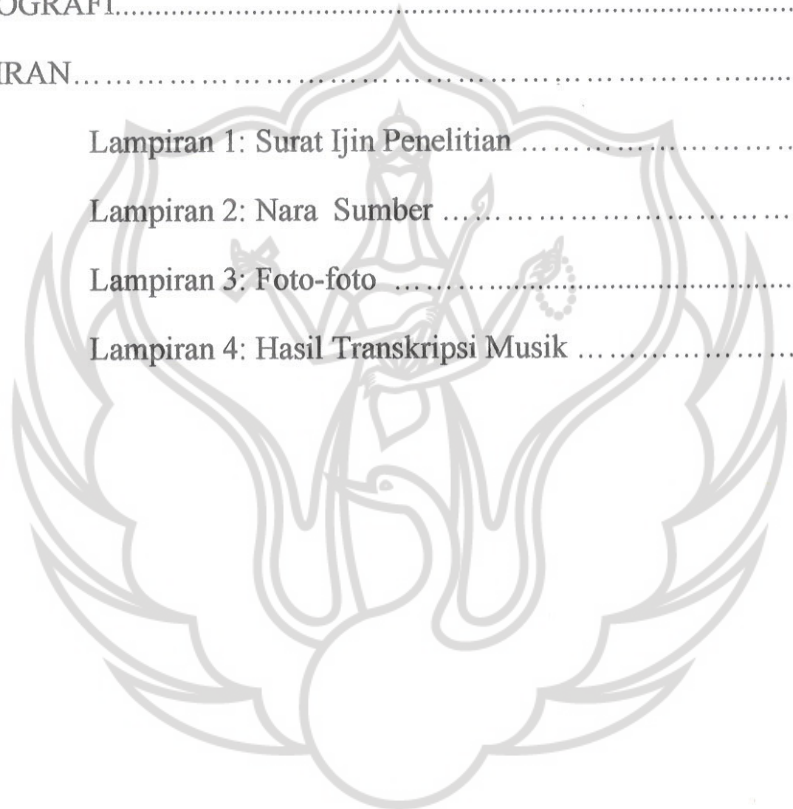
Budi Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
INTISARI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI	x
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LATAR BELAKANG PESANTREN BAHRUL ULUM DAN TINJAUAN TEORITIS PANDANGAN-PANDANGAN TENTANG MUSIK ISLAMI	14
A. Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum	14
1. Sejarah Perkembangannya	14
2. Pengelolaan dan Kegiatan	19
3. Madrasah Tsanawiyah “Plus” Bahrul ‘Ulum	22
B. Pandangan Umum Mengenai Seni Musik Islami	24

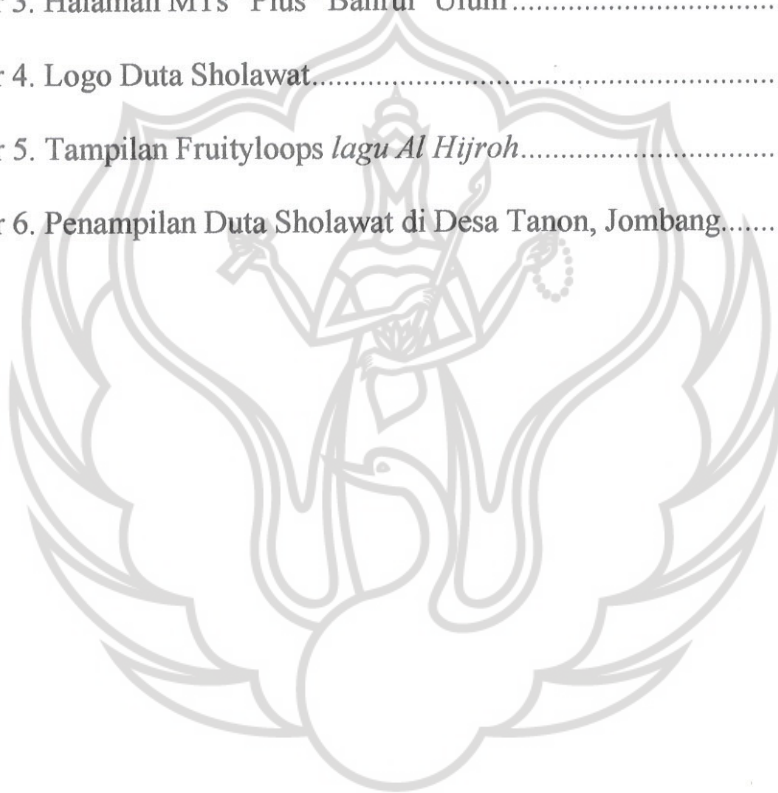
	C. Pandangan Tokoh Masyarakat Jombang Mengenai Musik Islami	27
	D. Pengertian Qasidah	34
BAB III	ANALISIS PROSES KREATIF KELOMPOK KASIDAH DUTA SHOLAWAT	37
	A. Proses Terbentuknya Grup Duta Sholawat	37
	B. Pengelolaan Manajemen Duta Sholawat	40
	C. Hasil-hasil Proses Kreatif Duta Shalawat	41
	D. Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Kreatif	44
	1. Digitalisasi Dalam Musik Kasidah moderen Duta Sholawat	44
	2. Perangkat Lunak dan Instrumen yang Dipakai Duta Sholawat	47
	a. <i>Fruityloops</i>	47
	b. <i>Keyboard Yamaha PSR 740, PSR 1500, PSR 3000, dan S-750</i>	48
	E. Gaya Musik Duta Sholawat	49
	1. Analisis Struktur Lagu Duta Sholawat	50
	a. <i>Habibi Ya Muhammad</i>	50
	b. <i>Hayya Ibadallah Dengan Aransemen Musik Rock</i>	54
	2. Analisis Sosial-budaya Kreativitas Duta Sholawat	58
	a. Representasi Budaya Populer	59
	b. Pengaruh Pesantren	60
	3. Analisa Kontekstual	61
	a. Hubungan Kreativitas Qasidah dengan Sosial-Budaya	61
	b. Perspektif Etnomusikologi	64

BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68
KEPUSTAKAAN		69
WEBTOGRAFI.....		71
LAMPIRAN.....		72
	Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian	72
	Lampiran 2: Nara Sumber	73
	Lampiran 3: Foto-foto	75
	Lampiran 4: Hasil Transkripsi Musik	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor PP. Bahrul ‘Ulum.....	15
Gambar 2. Spanduk salah satu kegiatan yang ditempel di Teras Masjid Jami’ PP. Bahrul ‘Ulum	20
Gambar 3. Halaman MTs “Plus” Bahrul ‘Ulum.....	23
Gambar 4. Logo Duta Sholawat.....	43
Gambar 5. Tampilan Fruityloops <i>lagu Al Hijroh</i>	48
Gambar 6. Penampilan Duta Sholawat di Desa Tanon, Jombang.....	49



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Bagian Introduksi <i>Habibi Ya Muhammad</i>	51
Notasi 2 Instrumen perkusi lagu <i>Habibi Ya Muhammad</i>	52
Notasi 3. Bagian A lagu <i>Habibi Ya Muhammad</i>	52
Notasi 4. Pola modulasi	53
Notasi 5. Bentuk imitasi vokal	53
Notasi 6 Instrumen dalam lagu <i>Hayya Ibadallah</i>	55
Notasi 7. Motif lagu <i>Hayya Ibadallah</i>	56
Notasi 8. Pengembangan motif.....	56
Notasi 9. Pola ritme <i>drum set</i>	57
Notasi 10. Aksentuasi ritmis <i>distorsi</i> gitar	57
Notasi 11. Pengulangan motif dengan lirik yang berbeda	58
Notasi 12. Ornament vokal	66

Bab I

PENGANTAR



A. Latar Belakang

Seni-seni musik tradisional Islam seperti *selawatan*, *hadrah*, *rebana*, *qasidah*, dan *gambus*, serta bentuk-bentuk kesenian lainya seperti arsitektur, ukir, sastra, drama, upacara tradisi, kaligrafi, dan tari, terdapat di seluruh dunia. Dengan demikian selain berkembang di Indonesia kesenian-kesenian tersebut juga berkembang di negara-negara Asia lain, Timur-tengah, Afrika, Eropa, dan di manapun tempat-tempat kaum muslim berada (Toha, 2002: 77). Namun demikian di antara seni-seni yang lain dalam perkembangan sejarah Islam, belum dijumpai adanya eksperimentasi kreatif seni musik yang signifikan. Musikalitas *hadrah*, *rebana*, dan *qasidah* tampaknya masih dibayangi tata nilai *fiqhliyah*. Dengan demikian seni musik yang lebih merupakan eksplorasi seni sastra dan *qari'ah* harus diinterpretasikan dengan penuh beban tradisi dan syari'at (Toha, 2002:68).

Untuk mengembangkan musik Islami tentu saja tidak bisa lepas dari metode pengembangan pendidikan musik. Materi pengembangan musik berupa instrumen dan pengembangan teknologi instrumen perlu mendapat perhatian pula. Selain dari penyusunan kitab musik, timbul perhatian dalam bidang pendidikan musik pada akhir Daulah Bani Umayyah (661-750M). Pada masa itu *Khalifah* (pemimpin) dan para pejabat lainnya memberian perhatian yang sangat besar dalam pengembangan musik (Hasyimi, 1975: 320).

Jika meninjau sejarah perkembangannya, bentuk musik Islami bisa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Penggunaan musik digital memberikan kelonggaran kreativitas musik Islami. Sisi lain dari perkembangan ini yakni penerimaan diatonis barat yang datang bersama dengan kedatangan teknologi musik mereka. Pada awalnya, musik Islami sangat kental dengan bentuk musik Arab, setidaknya penggunaan bahasa Arab. Ketika dikembalikan pada tuntutan teknologi, idiom Arab pun mendapatkan porsi yang ideal dalam integritas musik Islami.

Pasca Perang Dunia II, kawasan Teluk Persia banyak dikunjungi oleh pengusaha pertambangan minyak. Penduduk di sekitar kawasan tersebut adalah keturunan Afrika dan Indo-Iran. Jika pengusaha minyak singgah di kawasan tersebut cukup lama, biasanya mereka mengundang penyanyi profesional dari para pelayar. *Leiwah* adalah jenis pertunjukan tari-musik yang berasal dari Kenya dan Tanzania (Olsen dan Wegner, 2002:796). Dengan adanya perubahan politik-ekonomi semacam ini membuat posisi musik Islami semakin membingungkan. Definisi *Art Music* tidak lagi sanggup dihadapkan dengan kenyataan konteks sosial, tradisi Islam, dan pandangan umum mengenai hiburan musik.

Di Indonesia musik qasidah moderen liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia atau selain bahasa Arab. Grup qasidah modern membawa seorang penyanyi bintang yang biasanya dibantu paduan suara wanita. Alat musik yang dimainkan adalah rebana dan mandolin, disertai alat-alat moderen, misalnya: biola, gitar listrik, *keyboard* dan flute. Perintis qasidah modern adalah grup Nasida Ria dari Semarang yang semuanya perempuan. Lagu yang menjadi populer yakni

Perdamaian dari Nasida Ria. Di tahun 1970-an, Bimbo, Koes Plus dan AKA-pun mengedarkan album qasidah moderen.

Penelitian ini terfokus pada salah satu jenis musik Islami yang disebut Qasidah di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Kabupaten Jombang di Jawa Timur adalah salah satu daerah yang memiliki tingkat intensitas pendidikan agama Islam yang padat. Keberadaan puluhan pondok pesantren di kabupaten tersebut turut memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah di bidang pendidikan. Pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam ditopang pula oleh eksistensi *Kiai* yang disegani di mata masyarakat dan kaum intelektual di seputar pesantren. Salah satu dari empat pesantren terbaik, berdasarkan karisma dari *Kiai*-nya, di antaranya adalah pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang terletak di desa Tambakberas. Pesantren tersebut didirikan oleh almarhum K.H. Wahab Chasbullah.¹

Dari beberapa institusi yang dikelola Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (PP.BU)² di desa Tambakberas, di antaranya ialah lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah pertama dengan nama Madrasah Tsanawiyah "Plus," Bahrul 'Ulum selanjutnya disingkat (MTs "Plus" BU). Pada tahun 2005 dari sekolah tersebut berdirilah sebuah kelompok musik qasidah dengan nama Duta Sholawat, yang berbeda dengan kelompok-kelompok selawat tradisional di sekolah-sekolah Bahrul 'Ulum yang lain. Kelompok tersebut hingga kini masih aktif dan telah menghasilkan lima album rekaman.

¹K.H. adalah singkatan dari *Kiai* Haji. Untuk selanjutnya penyebutan *Kiai* Haji disingkat dengan K.H.

²PP adalah singkatan dari Pondok Pesantren. Selanjutnya penyebutan Pondok Pesantren akan disingkat dengan PP.

Di Jombang terdapat banyak kelompok musik qasidah. Namun demikian kelompok Duta Sholawat masih menjadi primadona dan banyak digemari oleh masyarakat. Tiap-tiap kali ada hajatan, banyak diputarkan rekaman musik Duta Sholawat. Kebiasaan ini kemudian merambah ke wilayah tetangga yang berseberangan dengan kabupaten Jombang. Di wilayah tersebut terdapat kebiasaan tata sosial yang sama dengan di Jombang, yaitu mempublikasikan gelar hajatan melalui bantuan pengeras suara.

Keberadaan lingkungan pesantren di Jombang memberikan imbas pada kuantitas kelompok musik qasidah. Dari wilayah selatan terdapat PP. Tebuireng yang membangun orkes gambus El-fata, El-kahfi, dan kelompok qasidah Subulana. Di kawasan Tambakberas sendiri juga berdiri beberapa kelompok qasidah Duta Sholawat dan Darus Salam, hanya saja kemasan musik Duta Sholawat memiliki kecondongan untuk bereksperimen, yakni menggunakan irama *Disco, Jazz, dan Rock*.

Gaya musik Duta Sholawat semacam itu menimbulkan klaim baru atas genre musik qasidah. Jika melihat relevansi dengan teknologi digital, maka Duta Sholawat lebih nyaman dipanggil dengan *qasidah moderen*. Aplikasi musik digital ini mendorong pendengar yang masih asing dengan Duta Sholawat untuk menyebut gaya musik mereka dengan sebutan *Tambakberas'an*. Sebuah istilah yang dipopulerkan oleh penggemar musik Duta Sholawat dari Gresik, Jawa Timur.³

³Subhinnajah CH., manajer dan konseptor musik Duta Sholawat.

Lebih jauh lagi, eksistensi Duta Sholawat menjadi lebih menarik untuk dikaji karena manajemen musik mereka tidak banyak dipengaruhi oleh industri musik nasional. Salah satu kendala mereka adalah persaingan dari media promosi musik sekuler. Eksistensi Duta Sholawat didukung pula oleh pola konsumsi seni masyarakat yang terpengaruh tradisi pesantren. Dalam konteks ini Duta Sholawat menjadi bagian dari kesatuan seni masyarakat Jombang.

Dalam proses observasi, penulis menemukan Duta Sholawat sebagai studi kasus penelitian ini. Duta Sholawat banyak mengingatkan penulis untuk menaruh perhatian pada nilai-nilai luhur di kabupaten Jombang. Keberadaan pesantren dan beberapa kreativitas seni yang memiliki korelasi dengan pendidikan telah menjadi suatu asumsi pengkajian seni musik. Terlebih, latar belakang Duta Sholawat dibangun dari lingkungan pendidikan sekolah atau madrasah.

Hal menarik lainnya dari Duta Sholawat untuk dikaji yakni mengenai visi untuk mengukuhkan Jombang sebagai *kota santri*⁴ lewat musik qasidah mereka. Penggunaan aplikasi musik moderen dan sistem musikal diatonis merupakan bentuk kontras antara landasan pesantren yang berakar dari metode tradisional dengan perkembangan teknologi musik qasidah. Meski demikian, keberadaan Duta Sholawat mampu menengahi persepsi sumber musikal qasidah, yakni antara instrumen Arab dan musik *Jazz-Disco-Rock*. Salah satu contoh dari penerimaan persepsi ini adalah dengan diterimanya Duta Sholawat di tengah padatnya aktivitas musik qasidah di Jombang.

⁴Menurut Subhinnajah, kalangan Santri menjadikan momentum ini untuk meningkatkan hegemoni *kota santri* dikarenakan banyaknya jumlah santri yang ada di Jombang.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana proses kreatif kelompok Duta Sholawat?
2. Bagaimana gaya musikal karya-karya musik Duta Sholawat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kreativitas dan produktivitas kelompok musik Duta Sholawat dan memahami gaya musik Duta Sholawat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah agar dapat memberikan kepekaan selera musikal pada masyarakat di Jombang dan untuk menambah wawasan mengenai seni musik bagi masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa rujukan buku sebagai tinjauan pustaka, khususnya yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini, di antaranya dari Djohan (2010), Murata dan Chittick (2005), Nakosteen (1995), Warner (2003), David and Adrian (1975), Abdullah (2007), Indrawan (2010).

Menurut Djohan (2010:53) pengalaman dan pengetahuan musik dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai memori, hal spiritual, sensorial (untuk kesenangan), perubahan peningkatan *mood*, dan aktivitas termasuk latihan, mandi, bekerja, makan, sosialisasi, aktivitas yang intim, membaca dan tidur. Hal

tersebut sekaligus menunjukkan bahwa individu adalah sumber konstitusi diri yang terus-menerus baik kondisi psikologi sosial dan fisiologis serta emosinya. Secara sosiologis, mereka mempunyai strategi regulasi diri dan praktek sosio-budaya untuk mengkonstruksi dan memelihara *mood*, memori, dan identitas.

Relevansi sejarah dan kebudayaan telah tecantum dalam hasil penelitian Murata dan Chittick (2005:446). Mereka berasumsi bahwa musik adalah salah satu bentuk ritmis yang dikembangkan dalam peradaban Islam. Di beberapa wilayah dunia Islam, musik tidak penting karena pemahaman beberapa ulama mengenai haramnya musik. Meskipun demikian, tidak ada kesepakatan mengenai larangan ini. Apa yang disepakati oleh para ulama bahwa musik memiliki pengaruh yang luar biasa pada jiwa, dan bahwa musik dapat merepresentasikan keindahan, bahkan sekaligus penyebaran bukan untuk menyebutkan semua kemungkinan manusia yang lain.

Mehdi Nakosteen (1995:261) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Studi-studi musikal Islam, seperti telah diprakarsai teoritikus al-Kindi, Avicenna dan Farabi, telah diterjemahkan ke bahasa Hebrew dan Latin sampai periode pencerahan Eropa. Ada dua buku terjemahan dari pengarang Farabi, *De Scientiis* dan *De Ortu Scientiarum* yang dikaji oleh musikolog barat setelah tahun 1200-an, yakni Gundi Salvus, Robert Kilwardi, Ramon Lull, Adam de Fulda, dan George Reish. Hasil penelitian Mehdi Nakosteen tersebut menjadi bahan referensi pustaka terkait tinjauan sejarah dan perkembangan peradaban.

Studi kasus dalam penelitian ini banyak menyangkut tentang dunia populer, oleh karena itu penulis mengambil pendapat dari Timonthy Warner

(2003:8) yakni, gagasan umum dari ide musik bisa berarti bahwa tiap musik pop akan mendapat sejumlah elemen yang mana siap untuk dinikmati oleh kalayak. Bentuk musik umum kembali menampakkan kejelasan dari gambaran tempat, termasuk ide musik, lirik, dan hal yang menonjol terkait.

Pertemuan sisi musikologis dan pengaruh pesantren pada pembahasan penelitian ini didukung dengan argumen David dan Adrian (1975:148) yang menyebutkan bahwa asosiasi di antara kebudayaan dan variable sosial-demografi mendokumentasiakan bagian terdahulu bahwa kerap muncul berbagai kemungkinan. Misalnya, meski orang dengan selera musik *country* lalu ia masuk dalam ranah masyarakat luas yang memiliki berbagai perbedaan, tapi ia tidak bisa dikatakan telah mempengaruhi selera musik orang sekelilingnya.

Dalam skripsi sarjananya “Kelompok ‘Justic Voice’ dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Musik Islamis di Yogyakarta,” Abdullah (2007:29) memberikan penjelasan mengenai lagu Islami. Sebagai represtasi qasidah moderen, ia memberikan contoh penggunaan alat musik elektrik. Instrumen musik seperti *keyboard* sering kali digunakan sebagai alat bantu dalam mengaransemen maupun berfungsi sebagai alat pegiring (*accompaniment*). Kadang kala bunyi instrumen musik seperti *keyboard*, bass gitar, atau pun drum (perkusi) diimitasi oleh suara manusia dalam bentuk ansambel vokal.

Disertasi Indrawan (2010:204) yang membahas selawatan pada kultur dan subkultur pesantren tradisional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, juga tersebut memuat argumen mengenai pengertian qasidah yang diduga berasal dari tradisi jahiliyah dalam kebudayaan Arab pra-Islam. Pada pembahasan tersebut

dijelaskan bahwa qasidah juga dikenal sebagai seni yang kontroversial dan banyak mengandung muatan improvisasi. Hal tersebut sebagaimana dijumpai di Turki, *Qasidah* memang dikenal sebagai jenis musik improvisatoris.

E. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan menerapkan teknik observasi lapangan dalam rangka memperoleh deskripsi musikologis dan manajerial mengenai objek yang diteliti, yaitu kelompok musik qasidah Duta Sholawat. Dengan demikian objek penelitian ini ialah kelompok musik qasidah profesional Duta Sholawat di desa Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Penelitian lapangan dalam proses pengkajian ini dilakukan dari bulan November 2011 hingga Juni 2012. Karena didasarkan atas wawancara dengan pelaksana produksi dari kelompok ini dan juga tokoh-tokoh masyarakat di lapangan maka penelitian ini pada dasarnya menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Sehubungan dengan jenis data kualitatif yang dicari maka penelitian ini tidak dilakukan melalui prosedur statistik. Selain data-data dari referensi buku, jurnal, dan artikel-artikel dari internet, data utama penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber di lapangan.

Tahapan penelitian yang telah dilakukan meliputi penentuan materi kajian, pengumpulan data, wawancara, dan analisis data. Sebagai langkah awal, penulis membuat peta konsentrasi materi penelitian. Hal demikian menjadi bagian penting karena kedepannya akan berhadapan dengan kemampuan analisis, waktu, ketersediaan materi, akses informasi, dan kapasitas pembahasannya. Selanjutnya,

kompleksitas yang terdapat pada objek penelitian bisa diantisipasi dengan pembatasan ruang lingkup penelitian. Pada proses pengumpulan data, maka data yang diperoleh dari objek penelitian perlu mendapat pengembangan data lainnya. Menanggapi hal ini, penulis berusaha mengumpulkan referensi yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sumber-sumber pustaka di perpustakaan, artikel, naskah seminar dan jurnal, serta pemanfaatan situs-situs internet yang terkait dengan objek penelitian. Penulis menggunakan metode relevansi manakala mengumpulkan data, yakni dengan menarik poin-poin tertentu seperti telah terkandung pada kaidah penelitian bidang musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses lapangan penulis melakukan wawancara dengan nara sumber. Pada dasarnya, wawancara adalah bagian dari pengumpulan data. Proses pengerjaan wawancara perlu dibangun dengan konstruksi pertanyaan yang relevan dengan ide pokok pembahasan proposal penelitian ini. Wawancara tentunya tidak hanya berasal dari satu arah vertikal, tetapi juga perlu mengadakan wawancara pada tiap unsur yang terkait dengan objek penelitian. MTs “Plus” Bahrul ‘Ulum Jombang, bukanlah satu-satunya narasumber wawancara, masih perlu juga diperkuat dengan wawancara eksternal. Setelah semua data terkumpul, disusun dan dianalisis secara sistematis, sehingga diperoleh data yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Proses ini merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Analisis dan evaluasi data yang terkumpul dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek penelitian sesuai permasalahannya, sehingga laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis dan ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian Kerangka Penelitian disajikan empat bab pembahasan. Pertama mengenai Pengantar yang disebut sebagai bab pertama. dalam bab ini berisikan Pengantar sebagai pokok judul bab dan berisikan enam topik pembahasan. pertama yakni mengenai Latar Belakang Masalah, dimana pembahasan ini merupakan alasan pokok sehingga judul yang didapatkan adalah “Musik Islami Kelompok Qasidah Duta Sholawat Dari Pesantren Bahrul ‘Ulum Desa Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.”

Masih dalam bab pertama, penulis melanjutkan pembahasan mengenai Rumusan Masalah yang berisikan poin-poin penting sebagai garis besar penelitian ini. Selanjutnya didapatkan pula Tujuan beserta Manfaat Penelitian sebagai acuan pola penelitian yang ingin dicapai. Dua sub-bab ini bisa dikatakan sebagai relevansi antara penentuan judul sampai dengan arah penelitian yang nantinya akan diolah lagi menurut Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian.

Beberapa penelitian dan pengamatan ilmiah mengenai musik menjadi referensi penelitian ini. Sub-bab berikutnya yakni Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian. Setelah beberapa buku yang relevan dan bisa menjadi acuan penelitian ini dijadikan sebagai Tinjauan Pustaka, selanjutnya acuan tersebut dipadukan dengan Metode Penelitian. Perpaduan tersebut menentukan bagaimana data-data yang didapat akan diolah sesuai dengan Metode Penelitian.

Bab kedua dalam penelitian ini memuat empat pokok pembahasan yang diberi judul bab Latar Belakang Pesantren Bahrul ‘Ulum dan Tinjauan Teoritis

Pandangan-pandangan Tentang Musik Islami. Empat poin pembahasan itu diawali dengan sub-bab Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum. Pembahasan awal ini mencakup tiga anak sub-bab di antaranya adalah Sejarah Perkembangan, Pengelolaan dan Kegiatan, dan Madrasah “Plus” Bahrul ‘Ulum. Kedua, dalam sub-bab ini akan diuraikan mengenai Pandangan Umum Mengenai Seni Islam. Selanjutnya sebagai sub-bab ketiga dan keempat adalah pembahasan mengenai Pandangan Tokoh Masyarakat Jombang Mengenai Musik Islami dan Pengertian Qasidah.

Bab ketiga memuat lima sub-bab yakni proses terbentuknya Grup Duta Sholawat, pengelolaan manajemen Duta Sholawat, hasil-hasil proses kreatif Duta Sholawat, pemanfaatan teknologi dalam proses kreatif, dan gaya musik Duta Sholawat. Mengenai proses terbentuknya grup Duta Sholawat, pengelolaan manajemen Duta Sholawat, dan hasil-hasil proses kreatif Duta Sholawat disajikan dalam bentuk deskriptif dari data-data yang diperoleh. Ketiga Sub-bab tersebut menjadi pengantar deskriptif tentang keberadaan Duta Sholawat dengan lingkungan sekitarnya di Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Kreatif. Dalam bagian ini, proses Digitalisasi Dalam Musik Qasidah Duta Sholawat dan Software dan Instrumen yang Dipakai Duta Sholawat merupakan poin di dalamnya. Penjelasan selanjutnya juga menampilkan beberapa aplikasi digital yang dipakai Duta Sholawat yakni Fruityloops dan *Keyboard* Yamaha PSR-Series.

Bab ketiga juga membahas Gaya Musik Duta Sholawat yang terdiri atas tiga poin utama. Pertama tentang Analisis Struktur Lagu Duta Sholawat di antaranya adalah analisis lagu *Habibi Ya Muhammad* dan *Hayya Ibadallah* Dalam

Genre Rock. Dari analisis ini merupakan jawaban dari Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian. Poin berikutnya dari sub-bab gaya musik Duta Sholawat adalah mengenai Analisis sosial-budaya kreativitas Duta Sholawat dan analisis sosial-budaya. Pada bagian Analisis Kontekstual dibahas perihal representasi budaya populer dan pengaruh pesantren. Analisis Musikologis terbagi atas dua topik yakni tentang hubungan kreativitas qasidah dengan sosial-budaya dan perspektif etnomusikologi. Pembahasan terakhir tersebut diharapkan bisa menjawab pertanyaan terkait dengan Rumusan Masalah yang ada.

Terakhir dalam penelitian ini adalah bab keempat yang hanya berisi dua poin penting yakni Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan menjadi bagian penting karena diharapkan bisa mewakili seluruh gagasan pokok dalam penelitian ini. Di sisi lain, untuk menuju pada perbaikan penelitian terkait, terutama untuk menyimpulkan topik Seni Islami, bagian Saran dalam pembahasan penelitian ini menjadi akhir dari seluruh bab yang ada.